

HARI Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPSS) 2009 diperingati para siswa SDN 12 pagi Bendungan Hilir, Jakarta dengan kemeriahan khas anak-anak. Selain melakukan “upacara” cuci tangan pakai sabun serentak tepat pukul 10.00 pagi, siswa-siswa SD ini juga diajak menggambar dengan tema “Kemana dapat kutemukan kuman.”

Pelajaran berharga yang jarang ditemukan di sekolah ini menjadi sangat menarik antara lain karena dipandu oleh Kak Panji (host “Kena Deh” di salah satu program televisi swasta) yang sangat disukai anak-anaknya karena kelucuannya dalam bertutur. Selain itu, ada pula *icon* kuman berupa tiga badut yang menjadi bahan canda para siswa.

Ditetapkannya tanggal 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia oleh PBB sejak 2008 lalu. Kegiatan ini telah memobilisasi jutaan orang di lima benua untuk mencuci tangan pakai sabun. Semakin luas budaya mencuci tangan dengan sabun akan berkontribusi signifikan untuk memenuhi target *Millennium Development Goals (MDGs)*, yakni mengurangi tingkat kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun pada 2015 hingga sekitar 70 persen.

CTPS Serentak di Lima Benua

“Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan senantiasa mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama anak-anak. Salah satu kampanye yang dilakukan untuk mendukung hidup bersih melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan telah membentuk Sekolah Ramah Anak yang menyediakan kran-kran air dan sabun sekolah bagi para siswa untuk mencuci tangan,” jelas Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Prof Dr Meutia Hatta yang naskah sambutannya dibacakan Plt Deputi Bidang Perlindungan Anak KNPP Emmy Rahmawati.

Melalui kemitraan yang digalang Lifebuoy, HCTPSS digelar di sejumlah sekolah dasar (SD) di sembilan kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Makassar, Banjarmasin, Ambon dan Jayapura. Selain itu, 20 Kabupaten/Kota Layak Anak juga turut mendukung kegiatan cuci tangan serentak sesuai imbauan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI. □ RW

Sosialisasi KHIBA di Jaktim

MEDIA massa dinilai punya andil besar dalam mempromosikan program Keluarga Berencana (KB) di masyarakat. Terkait hal ini, Kantor Keluarga Berencana Jakarta Timur pada 13 Oktober 2009 lalu menggelar Seminar Sosialisasi kepada Media Massa tentang Implementasi Program Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak (KHIBA) di Kantor BKKB Kodya Jaktim.

Hadir sebagai nara sumber, Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMP dan KB) Provinsi DKI Jakarta Drs Hendry Nofrizal dan Kepala Klinik Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI) dr Asri, didampingi Kasubdit PSM Kantor KB Jakarta Timur Drs H Herry Sudradjat sebagai pemandu acara.

Menurut Kepala Kantor KB Jakarta Timur Syrus Siregar, dalam lima tahun belakangan program KB mulai ditinggalkan masyarakat. Hal ini berbeda saat di masa Orde Baru, di mana program KB menjadi primadona. “Agar program KB dapat berjalan dengan baik dan maksimal, kami meminta dukungan dari media massa dan instansi terkait lainnya untuk ikut mensosialisasikan program dan pelayanan KB kepada masyarakat,” imbaunya.

Syrus mengungkapkan, pelayanan kesehatan dengan KB memiliki perbedaan cukup tajam. “Jika KB, walau petugas yang mencari-cari calon akseptor serta dikasih ongkos dan diberikan obat secara gratis, tetap masih saja susah mencari



Kepala Kantor KB Jakarta Timur Syrus Siregar (dua dari kanan) saat membuka sosialisasi KHIBA.

[FOTO: IRWAN]

calon akseptor. Tetapi jika kesehatan beda. Karena justru mereka yang mencari dokter, sesudah itu harus membayar dan membeli obatnya,” paparnya.

Untuk meningkatkan akseptor KB di Jakarta Timur, ungkap Syrus, pihaknya akan melakukan sosialisasi ke tempat-tempat kumuh yang umumnya dihuni masyarakat kurang mampu. “Seperti kita ketahui bahwa di tempat-tempat kumuh seperti itulah banyak warga tidak melakukan program KB. Saya berharap sosialisasi tentang program KB ke tempat tersebut dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya program KB.

Sosialisasi KHIBA diikuti sekitar 70 orang, terdiri dari wartawan yang ada di Jakarta Timur serta unsur penyuluh KB, mulai dari tingkat kecamatan sampai kelurahan. Materi yang dibahas antara lain implementasi program KHIBA untuk perencanaan kehamilan yang aman dan sehat, serta membahas perawatan ibu dan anak pasca melahirkan. □ RW/H.NUR